

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

Suratmin, S.Pd
SMP Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
suratminbinhartawiyana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX-H Semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2018 di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-H sebanyak 32 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, nilai bahasa Inggris rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,90, pada siklus I sebesar 74,18 dan pada siklus II sebesar 80,12 Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 56,25%, siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar membaca *teks report* bahasa Inggris siswa kelas IX-H Semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020”.

Kata kunci : Prestasi Belajar Membaca Teks Report, Model Pembelajaran STAD

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve students' learning achievement of English through learning model of STAD in grade IX-H students of Semester Gasal of SMP Negeri 2 Sukoharjo in the 2019/2020 school year. This research was conducted from July to December 2019 in SMP Negeri 2 Sukoharjo. The subjects of this study were students of class IX-H as many as 32 students. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Data collection techniques used documentation, observation, and written tests. Data collection tools are observation sheets, test items, and value list documents. Data analysis using comparative descriptive analysis is followed by reflection on each cycle consists of four steps, namely: (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The results of

this study indicate an increase in learning achievement of English Subject students. This can be seen from the average score of learning achievement of English Subject students also experienced an increase before the action of 69,90, in the first cycle of 74,18 and on the second cycle of 80,12. In addition, the percentage of students' learning mastery, example before the action of 56,25%, in the first cycle of 75% and in the second cycle of 87,5%. So it can be concluded that "Cooperative learning model of STAD can improve the learning achievement of English students of class IX-H Semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo in 2019/2020 academic year".

Keywords: Learning Achievement of English, Learning Model of STAD

1. PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki siswa di era teknologi komunikasi dan globalisasi di zaman yang serba canggih ini. Pembelajaran bahasa Inggris (*language learning*) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studinya, mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berkepribadian sebagai bekal hidup dimasa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran bahasa Inggris pada jenjang SMP meliputi empat ketrampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua itu harus didukung oleh unsur – unsur bahasa lainnya, seperti kosa kata, tata bahasa, makna, dan sebagainya. Dari keempat ketrampilan berbahasa itu, *reading* (membaca) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Banyak guru bahasa Inggris yang menyadari bahwa bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Sehingga banyak siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Dari hasil pengamatan, nilai rata-rata ulangan harian siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa kelas IX-H

SMP Negeri 2 Sukoharjo masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 70 (KKM).

Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut karena kurangnya semangat belajar siswa. Dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang dapat merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal – soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk, diam, dan bahkan tidur, tidak ada gagasan atau ide yang ingin diungkapkan. Padahal sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak bertanya pada guru meskipun sebenarnya siswa belum mengerti materi yang sedang diajarkan. Hal ini berakibat pada hasil belajar bahasa Inggris siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru bahasa Inggris kelas IX-H SMP Negeri 2 Sukoharjo, masalah yang dihadapi oleh siswa sejauh ini adalah kurangnya kekooperatifan dan rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah materi *reading* (membaca) *teks report*. Karena pada ketrampilan ini siswa harus menguasai unsur-unsur bahasa yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas IX-H dengan KKM 70, nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Inggris materi *reading* (membaca) *teks report* di kelas IX-H masih di bawah KKM, yaitu 69,90 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,25%. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa hanya bersikap pasif, sedangkan yang aktif dan kooperatif adalah guru (*teacher centered*). Sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan dapat menambah kekooperatifan siswa (*students centered*) dalam pembelajaran.

Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar bahasa Inggris dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Motivasi belajar dimiliki oleh siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan penampakan dari hasil belajar, setiap orang melakukan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu, pada akhirnya mereka ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam hal ini kegiatan belajar, yang salah satu bentuknya yaitu prestasi belajar. Bagi siswa di sekolah prestasi merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah berhasil menguasai materi yang dipelajarinya. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi siswa terhadap materi ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku siswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. (Moefty Mahendra dan Setiyani, 2019)

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut akan mendapat reward. *STAD* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut kooperatif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *STAD* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena

suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Menurut Suprijono (2009: 54) pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan bertukar pengetahuan, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Isjoni (2007:12) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah Pembagian Pencapaian Tim Siswa yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (dalam Slavin 2005: 143).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Menurut Slavin juga menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota

tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Oleh karena itu, STAD dapat meningkatkan semangat untuk menyelesaikan dan meningkatkan rasa beerjasama antar sisiwa. (Agung Cahyo Hartono, 2018)

Ada persiapan-persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, antara lain : (1) Perangkat Pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya; (2) Membentuk Kelompok Kooperatif, menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik; (3) Menentukan Skor Awal, skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan test, maka hasil test masing-masing individu dapat dijadikan skor; (4) Pengaturan Tempat Duduk, pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif; (5) Kerja Kelompok, untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas 6 langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Ada beberapa manfaat dan kelemahan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa yang dikemukakan Roestiyah (Makalah Pendidikan: 2011 dalam [http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe -stad.html](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html)). yaitu:

Keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya; (5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi; (6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-H Semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX-H Semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Prestasi belajar bahasa Inggris dibatasi pada materi membaca *teks report*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2019. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 2 Sukoharjo bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran bahasa Inggris sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX-H SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester Gasal tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2010 : 193). Tes digunakan adalah jenis tes hasil (*achievement test*) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah

mempelajari materi membaca teks report dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Tes yang digunakan adalah tes uraian menjawab pertanyaan dari sebuah teks report, Lorna Curran (1994). Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Lembar dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, teks report/jawaban dan sebagainya.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah: (1) siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai lebih dari atau sama dengan KKM (KKM 70); (2) pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan kelas mencapai lebih dari atau sama dengan 85%; dan (3) pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa secara klasikal rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 80.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX-H SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas IX-H mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi membaca teks report diperoleh data, sebagai berikut: dari 32 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 siswa (56,25%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,90.

Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,00 dan banyaknya siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 70,0$ mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Inggris kelas IX-H, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak kooperatif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran yang baru yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan kekooperatifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 di SMP Negeri 2 Sukoharjo kelas IX-H. Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi teks report dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebanyak 24 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 75%, rata-rata kelas naik menjadi 74,18. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan dengan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 56,25% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 75%.

Tabel 2. Perkembangan Siswa yang Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus ke Siklus I

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I
1	Rata-rata	69,90	74,18
2	Siswa mencapai KKM	18	24

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris materi membaca teks report pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 69,90 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 74,18 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa sehingga meningkat 6 siswa.

Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2019 dengan materi membaca *teks report*, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas IX-H naik menjadi 80,12 dan sebanyak 28 siswa (87,5%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Prestasi Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	74,18	80,12
2	Siswa mencapai KKM	24	28

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris materi membaca teks report dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 74,18 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 80,12 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa sehingga meningkat 4 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	69,90	74,18	80,12
2.	Siswa mencapai KKM	18	24	28

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi membaca teks report dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 18 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 24 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 28 siswa, sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 10 siswa.

Tabel 5. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Siswa Mencapai KKM	56,25%	75%	87,5%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris materi membaca teks report dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 56,25%, setelah tindakan siklus I sebanyak 75% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 87,5%.

Tabel 6. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	69,90	74,18	80,12

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi membaca *teks report* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 69,90, setelah tindakan siklus I adalah 74,18 dan setelah tindakan siklus II adalah 80,12 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar materi membaca teks report siswa kelas IX-H SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester Gasal tahun pelajaran 2019/2020.

b. Pembahasan

Pada penelitian kondisi awal diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Hasil Pengamatan awal

Nilai	Test Individual
Terendah	55
Tertinggi	88
Jumlah	2237
Rata-rata	69,90
Persentase ketuntasan	56,25%

Pada siklus I diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Hasil Pengamatan Siklus I

Nilai	Test Individual
Terendah	60
Tertinggi	89
Jumlah	2374
Rata-rata	74,18
Persentase ketuntasan	75%

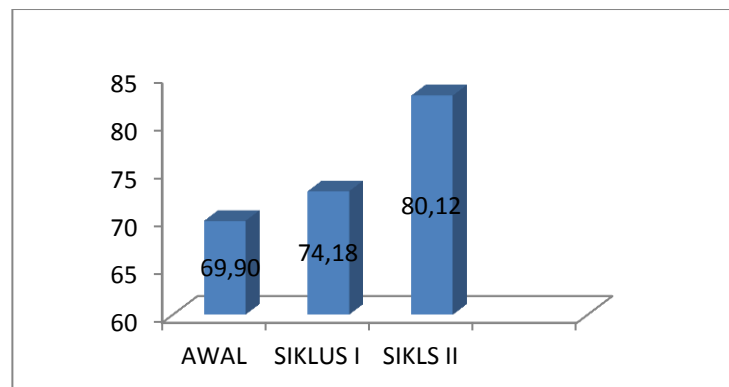
Pada siklus II diperoleh data yang dapat ditabulasikan seperti berikut:

Tabel 9. Nilai Hasil Pengamatan Siklus II

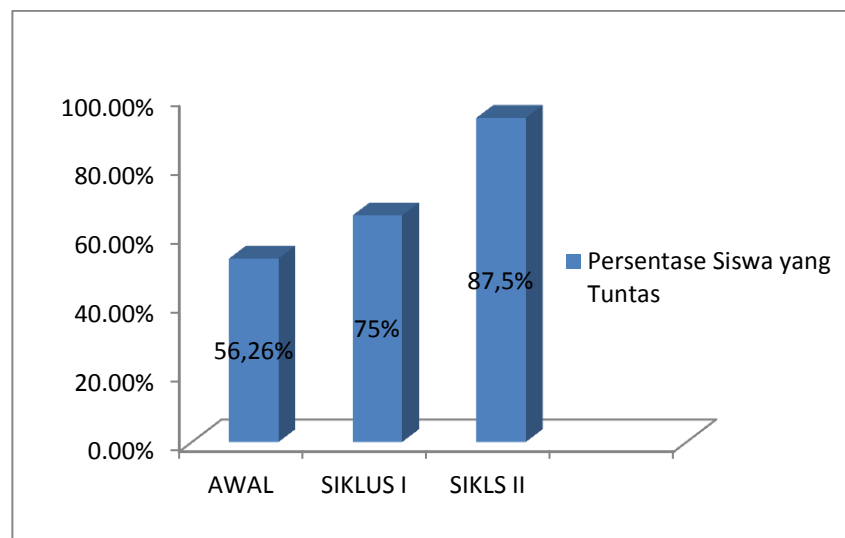
Nilai	Test Individual
Terendah	62
Tertinggi	92
Jumlah	2564
Rata-rata	80,12
Persentase ketuntasan	87,5%

Tabel 10. Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

No	Hasil Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,90	74,18	80,12
2	Siswa yang tuntas KKM	18 siswa (56,25%)	24 siswa (75%)	28 siswa (87,5%)



Gambar 1. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe STAD di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,90 dengan presentase prestasi belajar siswa hanya 56,25%, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 74,18 dengan presentase ketuntasan 75%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat yaitu menjadi 80,12 dengan presentase ketuntasan sebesar 87,5% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil sesuai dengan rencana.

Rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal 69,90 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 56,25%, pada siklus II naik menjadi 80,12 \geq 80,0 (indikator kinerja) dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5 \geq 85% (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-H semester Gasal SMP Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,90, pada siklus I sebesar 74,18 dan pada siklus II sebesar 80,12. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 56,25%, pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 87,5%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran. Dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris disarankan siswa

dapat kooperatif dalam berkooperatifitas dikelas baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat berdiskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai melampaui KKM.

Guru bahasa Inggris hendaknya dapat menumbuh kembangkan kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan pembelajaran secara aktif, inovatif, kooperatif, efektif, dan menyenangkan pada siswa dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Sekolah disarankan mengadakan rapat untuk membahas model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk diterapkan dalam pembelajaran. Agar lebih meningkatkan kekooperatifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.ProsedurPenelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono, A. C. (2018). Peningkatan Prestasi Matematika Pada Siswa Kelas VIII dengan Student Teams-Achievement Division. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(2).
- Mahendra, M., & Setiyani, S. (2019). KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- SardimanA.M.2010.InteraksidanMotivasiBelajarMengajar.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudiyana.2012.PenelitianTindakanKelas.Yogyakarta: Cakrabooks dan Bradelvi.
- Suprijono, Agus.2013.Cooperative Learning TeoridanAplikasinya. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Warsono,Hariyanto.2013.Pembelajaran Kooperatif Teori dan Assesmen.
Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.